

# PEMAHAMAN TENTANG KEBERAGAMAN PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI SEBAGAI UPAYA PEMENUHAN TARGET KURIKULUM

Dyah Arum Ambarwati\*, Puguh Darmawan

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Corresponding author, email: dyah.arum.2331137@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um067.v4.i7.2024.5

## Kata kunci

keragaman  
Berdiferensiasi  
kurikulum

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pemahaman tentang keragaman peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya pemenuhan target kurikulum. Metode penelitian yang digunakan adalah Review Literatur dengan sumber data dari artikel, jurnal, dan buku. Peserta didik merupakan individu yang beragam dalam agama dan karakteristiknya, yang dipengaruhi oleh lingkungan, latar belakang, keluarga, dan ekonomi. Dalam konteks pendidikan, keragaman peserta didik dibagi menjadi beberapa aspek, termasuk gaya belajar dan kesiapan siswa. Jika keragaman ini tidak diatasi, akan berdampak pada hasil pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk mengatasi keragaman peserta didik di sekolah. Salah satu cara yang efektif adalah melalui pembelajaran berdiferensiasi, yang mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuan mereka sehingga memungkinkan mereka untuk belajar sesuai preferensi masing-masing. Diharapkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan ini akan membantu mencapai target kurikulum yang telah ditetapkan.

## 1. Pendahuluan

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang memiliki keinginan dan kemampuan untuk mengembangkan potensi diri mereka melalui proses pembelajaran. Peserta didik dapat digambarkan sebagai makhluk yang terus tumbuh dan berkembang (Sari et al., 2022). Sehingga sangat membutuhkan bimbingan dan pengajaran dari orang tua dan guru selama pertumbuhannya. Dalam proses pembelajaran, keragaman siswa merupakan komponen penting. Keanekaragaman siswa tersebut mencakup latar belakang, bakat, minat, gaya belajar, tingkat kemampuan, dan karakteristik dari lingkungan siswa (Wati et al., 2024).

Keberagaman peserta didik dapat diartikan sebagai perbedaan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Keragaman peserta didik dapat berupa gaya belajar yang berbeda, kemampuan yang berbeda, minat dan bakat yang juga berbeda. Namun harus berusaha di samakan supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Dalam praktek pembelajaran guru memiliki peranan penting yaitu sebagai fasilitator untuk memenuhi semua kebutuhan belajar siswa. pada proses pemenuhan kebutuhan tersebut guru harus mampu memahami terlebih dahulu masing-masing karakter dan kemampuan peserta didik. Supaya dalam pemilihan strategi pembelajaran dapat lebih optimal. Salah satu keragaman aspek yang harus dipahami oleh guru sebelum melakukan pembelajaran yaitu mengetahui gaya belajar peserta didik dan tingkat kemampuannya atau pemahaman.

Cara seseorang mengolah, menyimpan, dan menggunakan data yang mereka peroleh dikenal sebagai gaya belajar (Kurniawati & Putri, 2023). Ada tiga jenis gaya belajar yang berbeda yaitu gaya belajar kinestetik, audio, dan visual. Gaya belajar Kinestetik menggunakan sentuhan dan gerakan (Supit et al., 2023). Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa dengan gaya belajar kinestetik memiliki tingkat aktifitas fisik yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan gaya belajar lain. Gaya belajar Audio memanfaatkan pendengaran untuk mendapatkan informasi dan memahami

materi pelajaran. Peserta didik dengan gaya belajar audio akan lebih mudah menangkap informasi dari suara atau penjelasan guru. Sementara itu gaya belajar Visual memanfaatkan penglihatan untuk mendapat pemahaman tentang materi pelajaran. Tidak hanya itu terdapat tiga kelompok pemahaman pada siswa: rendah, sedang, tinggi. Tes diagnostik awal adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan keragaman siswa ini.

Tes diagnostik merupakan tes yang diberikan sebelum siswa memulai pembelajaran (Putri, 2021). Tes diagnostik dibedakan menjadi dua yaitu diagnostik kognitif dan diagnostic non kognitif. Tes diagnostic kognitif merupakan tes yang berisi mengenai materi yang akan diajarkan, fungsinya untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami materi yang akan dikerjakan. Sedangkan tes diagnostic non kognitif merupakan tes yang berisi tentang diri peserta didik. Pada teks diagnostik ini terdiri dari satu dan dua yaitu soal dengan pilihan jawaban dan keyakinan dalam menjawab soal (Lailiyah & Ernawati, 2020). Tujuan dari pelaksanaan tes diagnostik yaitu untuk mengetahui letak kesulitan peserta didik (Putri, 2021). Dengan mengetahui kesulitan peserta didik, guru lebih mudah untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan peserta didik dan lebih mengetahui tipe gaya belajar seperti apa yang disenangi peserta didik tersebut.

Pengaruh peran seorang guru terhadap keberlangsungan proses pembelajaran cukup besar. Guru sebagai fasilitator perlu memahami seluruh karakteristik peserta didik sehingga dapat dengan mudah mengelola pembelajaran, termasuk pemilihan strategi pembelajaran (Estari, 2020). memahami keragaman peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya dengan memberikan strategi pembelajaran yang mencakup semua keragaman peserta didik. Salah satu strategi yang bisa di gunakan yaitu strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya menyesuaikan kurikulum pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar semua siswa (Rintayati, 2022). Setelah mengevaluasi tiga faktor yaitu minat, gaya belajar, dan kesiapan peserta didik barulah pembelajaran berdiferensiasi dapat dilaksanakan. Dalam prosesnya pembelajaran berdiferensiasi memiliki sistem mengelompokkan siswa sesuai dengan keragamaannya. Setelah dikelompokkan semua siswa dapat fokus pada proyek yang sedang dikerjakan. Pencapaian hasil yang maksimal dari pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat meningkatkan pemenuhan target kurikulum.

Kurikulum merupakan perangkat yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran pada lembaga pendidikan. Kurikulum adalah inti dari pembelajaran (Kurniawati & Putri, 2023). Hal tersebut dapat dimaknai, apabila pendidikan tidak berpacu pada kurikulum maka hasil pembelajaran yang didapat juga tidak akan terarah dan berkembang. Pada Negara Indonesia kurikulum memiliki sifat mudah berubah dan paten, sehingga dapat diubah menyesuaikan dengan perkembangan sistem pendidikan yang berlaku (Santika et al., 2022).

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan merefleksi pemahaman tentang keberagaman peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya pemenuhan target kurikulum.

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan metode Review Literatur dan menyertakan teori yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, referensi dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti buku, artikel, dan jurnal yang berkaitan dengan keberagaman siswa, pembelajaran berdiferensiasi dan pencapaian tujuan kurikulum. Beberapa sumber pendidikan yang dapat di gunakan termasuk buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian orang lain yang publish secara online maupun cetak. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel, jurnal dan buku. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi pustaka dari berbagai sumber yang sudah di cari sebelumnya.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **3.1. Hakikat Peserta Didik dan Keberagamannya**

Peserta didik adalah bagian penting dari dunia pendidikan. Pelajar di sebut sebagai subjek dan objek pendidikan. Oleh sebab itu pendidikan tidak dapat berjalan tanpa partisipasi siswa (Kamaliah,

2021). Peserta didik adalah siswa yang dibimbing dan diajari oleh guru di sekolah formal maupun nonformal. Mereka juga merupakan siswa yang mengalami perkembangan dan perubahan, sehingga mereka sangat membutuhkan bimbingan dan arahan sebagai bagian dari struktur pendidikan (Darmiah, 2021). Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah anak-anak yang memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan diri mereka sendiri melalui kegiatan pembelajaran yang diadakan di sekolah.

Peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda di setiap individunya. (Arrohman & Lestari, 2023) mengungkapkan bahwa terdapat salah satu komponen yang memengaruhi kesuksesan pembelajaran yaitu dengan memahami dan memberikan tindak lanjut terhadap seluruh keragaman karakteristik tersebut. sehingga peserta didik merasa terpenuhi kebutuhan belajarnya. Keragaman karakteristik ini juga menjadikan pendidik harus mampu memahami dan menguasai teori-teori psikologi seperti psikolog pembelajaran, pendidikan, perkembangan, kepribadian, yang dapat memaksimalkan perkembangan peserta didik (Janawi, 2019). Hasil penelitian (Sari et al., 2022) menambahkan bahwa dalam pelaksana pembelajaran, guru harus mampu menyesuaikan antara perencanaan pembelajaran dengan keragaman karakter peserta didik. Pemenuhan tersebut dapat memberikan dampak yang efektif bagi pembelajaran yang dilakukan.

Keragaman peserta didik dapat ditinjau dari berbagai aspek. Keragaman peserta didik yang perlu ditinjau sebelum melakukan proses pembelajaran yaitu kesiapan peserta didik, ketertarikan dan gaya belajar. Namun pada pembahasan ini lebih difokuskan pada dua aspek saja. Aspek yang ditinjau yaitu gaya belajar dan kesiapan belajar atau tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik. Dari hasil pengamatan pada penelitian yang dilakukan oleh (Arrohman & Lestari, 2023) menyebutkan bahwa keragaman peserta didik ditinjau dari kesiapan belajar atau disebut pemahaman dan kemampuan peserta didik menghasilkan tiga kelompok belajar yaitu belum siap belajar, siap belajar, dan mahir dalam belajar. Dari ketiga kelompok tersebut 35% peserta didik belum siap belajar, 47% peserta didik siap belajar dan 17% peserta didik mahir dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan keragaman peserta didik dilihat dari gaya belajar menghasilkan tiga kategori juga yaitu audio, visual, dan kinestetik. Selanjutnya ditinjau dari hasil pengamatan pada penelitian yang dilakukan oleh (Cahya et al., 2023) menyebutkan bahwa keragaman peserta didik juga ditinjau dari kemampuan awal dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran diperoleh hasil 36% peserta didik mahir, 61% peserta didik siap belajar, dan 3% masih belum siap belajar. Sedangkan untuk keberagaman peserta didik dilihat dari gaya belajar menghasilkan tiga kategori yaitu audio, visual, dan kinestetik.

Dengan mempertimbangkan temuan penelitian sebelumnya dan literatur dari berbagai sumber. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru tentang keberagaman karakteristik siswa sangat penting dilakukan, sebab hal tersebut dapat berpengaruh besar terhadap keberlangsungan pembelajaran yang dilakukan guru.

### **3.2. Pembelajaran Berdiferensiasi**

Strategi yang didapat dijalankan pada saat melakukan pembelajaran dengan keberagaman peserta didik yaitu menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang memfasilitasi keragaman siswa berdasarkan kesiapan, minat, bakat, dan gaya belajarnya (Wulandari, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi mampu membantu peserta didik untuk menguatkan Profil Pelajar Pancasila pada dirinya, yang mana fokus dari Profil Pelajar Pancasila adalah penguatan karakter siswa (Cahya et al., 2023). Pembelajaran berdiferensiasi juga sangat berpengaruh terhadap keharmonisan siswa dengan guru. Siswa merasa dihargai serta dimengerti sehingga tercipta proses belajar yang harmonis untuk mengantar siswa pada keberhasilan (Usman et al., 2022).

Pendekatan Pembelajaran berdiferensiasi terbagi menjadi tiga kategori yaitu berdiferensiasi konten, proses, dan produk (Yani & Susanti, 2023). Pendekatan konten bisa diaplikasikan berdasarkan pemahaman awal dan kesiapan siswa. Hal ini karena berhubungan dengan pemilihan materi yang disesuaikan berdasarkan keadaan serta kebutuhan belajar siswa. (Marlina, 2019) mengungkapkan bahwa Konten atau isi merupakan apa yang akan dibahas peserta didik di kelas. Isi konten berhubungan dengan bahan ajar dan kurikulum yang akan diajarkan namun disesuaikan dengan kondisi peserta didik di sekolah. Diferensiasi proses merupakan cara peserta didik dalam

mendapatkan, mengolah informasi, menyajikan informasi pembelajaran. Diferensiasi proses disesuaikan dengan gaya dan pilihan belajar siswa yang beragam sesuai dengan kemampuannya (Marlina, 2019). Diferensiasi proses dapat berupa tugas diskusi, proyek, maupun bermain drama dengan guru sebagai fasilitator dan pendamping peserta didik. Diferensiasi produk merupakan hasil kerja peserta didik. Bentuk dari diferensiasi produk dapat berupa video presentasi, rekaman suara, cerita yang ditulis tangan pada lembaran (Yani & Susanti, 2023).

Marlina (2019) mengungkapkan bahwa terdapat delapan Prinsip pembelajaran berdiferensiasi, diantaranya, (1) assesmen yang berkelanjutan, sehingga guru mampu secara terus menerus membuat modul ajar yang disesuaikan kebutuhan peserta didik, (2) guru bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran siswa, (3) pengelompokan peserta didik secara fleksibel sehingga semua peserta didik dapat merasakan berkelompok dengan siapa saja, (4) adanya kolaborasi yang berkelanjutan antara guru kelas, guru mapel, dan guru khusus, supaya tidak terjadi perbedaan konsepsi, (5) guru dan siswa bekerjasama membuat kesepakatan dalam proses pembelajaran, (6) fleksibel dalam melakukan refleksi pembelajaran, (7) menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, (8) siswa mendapat nilai sesuai kemampuannya.

Berdasarkan hasil pengamatan pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi diketahui bahwa peserta didik mampu mempelajari topik yang sama, meskipun ada konten topik dan rubrik penilaian yang dibedakan. Pada tahap akhir pembelajaran terlihat pemahaman siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil pengamatan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi yang sesuai apabila diterapkan dengan perbedaan siswa di dalam kelas. Pembelajaran ini bisa memenuhi semua kebutuhan belajar siswa mulai dari gaya belajar yang berbeda sampai tingkat pemahaman yang berbeda. Pembelajaran berdiferensiasi juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa terhadap guru, sebab siswa merasa semua yang dibutuhkan bisa terpenuhi oleh pembelajaran yang disusun oleh guru.

### 3.3. Pemenuhan Target Kurikulum

Kurikulum dapat dikatakan sebagai suatu rancangan pendidikan yang digunakan untuk pedoman dalam pelaksana pembelajaran. Sedangkan menurut (Mabruri, 2021) kurikulum didefinisikan sebagai kumpulan materi yang di berikan kepada guru dan siswa. Kurikulum dapat disesuaikan dengan kondisi dan keadaan masyarakat sehingga, dikenal memiliki sifat dinamis. Kurikulum juga bukan hanya sebatas bidang studi saja yang memuat kegiatan pembelajaran, melainkan mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan tujuan pendidikan dalam hal perkembangan dan pembentukan sikap peserta didik (Hermawan et al., 2020).

Selain sebagai pedoman, kurikulum juga memiliki fungsi penting bagi pendidikan. Berikut adalah enam fungsi dari kurikulum menurut (Khoirurrijal et al., 2022) diantaranya yaitu (1) fungsi persiapan, memiliki makna bahwa pembelajaran harus bisa mengantarkan siswa menjalankan pendidikannya hingga perguruan tinggi, (2) fungsi pemilihan, yang artinya kurikulum harus membebaskan peserta didik untuk memilih program belajar sesuai kemampuannya, (3) fungsi diferensiasi, yaitu kurikulum harus mampu memenuhi pembelajaran dari seluruh peserta didik yang berbeda-beda, (4) fungsi penyesuaian yang mana maksudnya kurikulum harus bisa mengarahkan peserta didik untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, baik fisik maupun sosial, (5) fungsi pengintegrasian, yang mana pedoman pendidikan harus bisa menciptakan peserta didik yang terintegrasi, (6) fungsi diagnostik yang artinya kurikulum sebagai pedoman pembelajaran harus mampu mengarahkan peserta didik untuk menerima dirinya, tidak hanya kelebihan namun juga kelemahan/kekurangannya.

Pelaksanaan kurikulum di Indonesia mengalami beberapa kali mengalami penyempurnaan. Hingga pada saat ini menggunakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memiliki fokus pada rancangan nilai-nilai Pancasila dalam karakter peserta didik dan pembentukan sumber daya manusia yang memiliki kualitas unggul. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran selalu di hubungan dengan teknologi dan penanaman nilai-nilai Pancasila. (Khoirurrijal et al., 2022) mengungkapkan bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum yang mengutamakan intra kurikuler pembelajaran yang bermacam-macam. Guru diberi kebebasan untuk memilih perangkat pembelajaran yang akan di gunakan sesuai minat dan kemampuan peserta didiknya. Sedangkan siswa mempunyai banyak kesempatan untuk menguasai materi pembelajaran yang di berikan. Selain

itu kurikulum merdeka juga memiliki target pembelajaran, salah satunya adalah proses belajar yang mengutamakan pengembangan keterampilan dan sikap siswa (Kurniawati & Putri, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi yang mengutamakan pemenuhan kebutuhan siswa dengan pembelajaran berbasis keaktifan, dapat menjadi solusi dalam pemenuhan target kurikulum. Dibuktikan dengan pengamatan yang dilakukan oleh (Yani & Susanti, 2023) dengan hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah dapat memfasilitasi, mengakui, serta melayani keragaman siswa berdasarkan kesiapan, gaya belajar, dan minatnya.

#### 4. Kesimpulan

Peserta didik merupakan individu yang memiliki beragam karakteristik, dipengaruhi oleh lingkungan, latar belakang, keluarga, dan ekonomi. Dalam dunia pendidikan, keragaman peserta didik dibagi menjadi beberapa aspek, termasuk gaya belajar dan kesiapan siswa. Jika keragaman ini tidak diatasi, akan berdampak pada hasil pembelajaran. Oleh karena itu, sangat diperlukan strategi untuk mengatasi keragaman peserta didik di sekolah. Salah satu cara yang efektif adalah melalui pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran yang berfokus pada pengelompokan siswa sesuai kemampuan ini mampu meningkatkan semangat belajar, karena siswa dapat mengikuti pembelajaran sesuai kebutuhan dan minat mereka. Diharapkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa akan membantu mencapai target kurikulum yang telah ditetapkan.

#### Daftar Pustaka

- Arrohman, D. A., & Lestari, T. (2023). Analisis Keragaman Peserta Didik dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Fisika. *JSER Journal of Science and Education Research*, 2(2), 1-11. <https://jurnal.insanmulia.or.id/index.php/jsjer/>
- Cahya, M. D., Pamungkas, Y., Faiqoh, E. N., Studi, P., Profesi, P., Jember, U. M., Technology, M., & Nopember, S. (2023). Analisis Karakteristik Siswa sebagai Dasar Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Peningkatan Kolaborasi Siswa Analysis of Students' Characteristic as the Basis for Differentiated Learning to Improved Student Collaboration. *Biologi Dan Pembelajaran Biologi*, 8(1), 31-45. <https://doi.org/10.32528/bioma.v8i1.372>
- Darmiah, D. (2021). Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 165. <https://doi.org/10.22373/jm.v11i1.9333>
- Estari, A. W. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series*, 3(3), 1439-1444. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., & Widodo, H. (2020). Konsep Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Mudarrisuna*, 10(1), 34-44. <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.88>
- Janawi. (2019). Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 68-79.
- Kamaliah. (2021). Hakikat Peserta Didik. *JOURNAL: General and Specific Research*, 1(1), 49-55.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fakhrudin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (R. Aqli (ed.); 1st ed.). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Kurniawati, T., & Putri, N. A. R. (2023). Pemahaman Keberagaman Peserta Didik Berdasarkan Profil Peserta Didik Sebagai Upaya Pemenuhan Target Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ecogen*, 6(2), 278-289. <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/article/view/14720>
- Lailiyah, S., & Ernawati, F. U. (2020). Materi Gelombang Bunyi: Pengembangan Tes Diagnostik Konsepsi Berformat Five-Tire, Uji Validitas dan Reliabilitas serta Uji Terbatas. *Jurnal Pendidikan Fisika TadulakoOnline (JPFT)*, 8(3), 104-119.
- Mabruri, Z. K. (2021). Kurikulum Darurat, Pandemi, Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(02), 1905-1913.
- Marlina. (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. *Google Scholar*, 1-58.
- Putri, A. O. (2021). Pengembangan Tes Diagnostik Berbentuk Uraian Berdasarkan Ranah Kognitif untuk Mengetahui Letak Kesulitan Belajar Siswa SMP pada Materi Bangun Ruang. *Jurnal Pusaka*, 10(1), 40-54. <https://doi.org/10.35897/ps.v10i1.597>
- Rintayati, P. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi.
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 694-700.
- Sari, A. N. K., Nurhadi, M., & Tyas, E. P. (2022). Analisis kakarakteristik terhadap latar belakang peserta didik bagi pembelajaran efektif. *Jurnal FKIP Universitas Mulawarman*, 30-33.
- Supit, D., Melianti, M., Lasut, E. M. M., & Tumbel, N. J. (2023). Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, 5(3), 6994-7003. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1487>

- Usman, U., Lestari, I. D., Alfianisya, A., Octavia, A., Lathifa, I., Nisfiyah, L., Permata Aries, N. A., & Oktatira, R. (2022). Pemahaman Salah Satu Guru Di Man 2 Tangerang Mengenai Sistem Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(1), 32–36. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v5i1.4432>
- Wati, T., Selvia Sari, I., & Andriani, O. (2024). Jenis Keragaman Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(1), 148–154. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i1.2353>
- Wulandari, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(3), 682–689. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620>
- Yani, D. R., & Susanti, R. (2023). Keberagaman Peserta Didik Dalam Pemenuhan Target Kurikulum Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Guruku: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 13–24. <https://doi.org/10.19109/guruku.v2i1.17576>